



Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Pengungkapan Islamic Sosial Reporting* sebagai Variable Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di *JII* Pada Tahun 2017-2018)

Alfiatur Rohmaniyah¹⁾, Aida Nahar²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1) 2)}
151120001743@unisnu.ac.id¹⁾, aida@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

The economy in Indonesia is getting better because many entrepreneurs are able to manage their companies well. A good company is a company that has good corporate value. This study aims to analyze the effect of financial performance and corporate governance on firm value and moderated by Islamic Social Reporting on active companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2017-2018 as many as 58 companies. This study uses the dependent variable, namely firm value, the independent variable, namely financial performance and corporate governance and the moderating variable of Islamic Social Reporting. The type of data in this study is quantitative data. This study uses secondary data from the annual reports of active companies published by the Jakarta Islamic Index in 2017-2018. Data analysis used multiple linear regression equation. The results of this study indicate that financial performance has a significant negative effect on firm value, Corporate Governance has a significant negative effect on firm value. Meanwhile, ISR is able to strengthen the relationship between financial performance and firm value and strengthen the relationship between corporate governance and firm value.

Keywords: Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Financial Performance, Company Value

Abstrak

Perekonomian di Indonesia semakin membaik dikarenakan banyak pengusaha yang mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Perusahaan yang bagus adalah perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dan di moderasi oleh Islamic Social Reporting pada perusahaan aktif yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2018 sebanyak 58 perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen yaitu kinerja keuangan dan Corporate Governance serta variabel moderasi Islamic Social Reporting. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan aktif yang dipublikasikan oleh Jakarta Islamic Index tahun 2017-2018. Analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Corporate Governance berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ISR mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta memperkuat hubungan antara Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Corporate Governance, Islamic Social Reporting, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

ISSN: 2548-5644 (online) 1693-8275 (Print)

DOI: -

Corresponding author:

Aida Nahar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

aida@unisnu.ac.id

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini semakin membaik, hal ini dapat menyebabkan timbulnya semangat bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Semakin efisien penggunaan dan pengelolaan dana berarti semakin baik bagi perusahaan. Pengungkapan informasi akuntansi dianggap sebagai alat motivasi untuk melakukan tindakan pengambil keputusan (Raharjo, 2014). Investor membutuhkan berbagai informasi untuk menilai suatu perusahaan dan posisi untuk tujuan membuat keputusan ekonomi.

Menurut Febriana (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar (Islahuddin, 2008). Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional (Haruman, 2008).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah melalui *Corporate Governance* yang baik. *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. FCGI (Forum for *Corporate Governance* in Indonesia) menjelaskan bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (Susanti dan Gerianta, 2013). *Good Corporate Governance* (GCG) dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang lebih baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik perusahaan.

Kepemilikan manajerial sebagai salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang baik dapat dianggap sebagai insentif bagi manajemen untuk melaksanakan tindakannya demi kepentingan pemegang saham (Hermawati, 2011). Struktur kepemilikan diyakini mempengaruhi cara perusahaan dikelola yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan menyediakan manajemen dengan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi, diharapkan bahwa manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk manfaat dari pemegang saham.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting yang biasanya dipertimbangkan oleh investor dalam membeli saham. Investor biasanya menilai kinerja perusahaan dengan melihat rasio keuangan. Kepentingan investor dalam saham perusahaan akan menentukan nilai pasar dari perusahaan (Harahap, 2004). Salah satu indikator perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi dalam analisis fundamental tercermin dari kinerja keuangan yang bagus. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya keuangan disebutkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan (Halim, 2012).

Selain informasi *Corporate Governance* yang baik dan kinerja keuangan, investor juga membutuhkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab perusahaan untuk menghasilkan laba dengan melindungi lingkungan, merawat karyawan, bersikap etis dalam perdagangan, dan terlibat dalam kegiatan masyarakat (Abdullah, 2007). Haniffa (2002) menekankan bahwa dasar *Islamic Social Reporting* adalah mewujudkan keadilan sosial-ekonomi dan mengakui pemenuhan kewajiban kepada Tuhan, masyarakat dan individu yang bersangkutan, oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Para pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi harus mengungkapkan bagaimana perusahaan memenuhi kewajibannya sesuai dengan syariah.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia (Alghifari, E.S., Triharjono, S., Juhaeni, 2013; Nuryaman, 2015; Ulupui, 2007). Di sisi lain, studi oleh Gerianta (2013), (Sussanto & Carningsih, 2013) dan (Setyorini, 2011) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh pada hal itu. Temuan yang tidak konsisten menyiratkan bahwa harus ada variabel kontingen yang dapat mempengaruhi hubungan kedua variabel. Untuk meningkatkan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menyelidiki peran moderasi dari *Islamic Social Reporting* dalam hubungan kinerja keuangan dan *Corporate Governance* pada nilai perusahaan.

Melihat tidak konsisten hasil penelitian yang mengenai pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap nilai perusahaan membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Indeks sebagai pengukuran tanggung jawab social perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai kumpulan saham-saham syariah yang paling likuid. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam kategori syariah lebih baik diukur dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR), karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam. maka dalam penelitian ini saya meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* melalui Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2017-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of the firm menyatakan tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2011). Nilai perusahaan juga selalu dikaitkan dengan kemakmuran pemegang pemilik atau pemegang saham serta indetik dengan harga saham. Harga suatu saham perusahaan tinggi, tentunya dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah baik, sehingga perusahaan bisa menggunakan cara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menarik para investor. Informasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para *stakeholders* muslim, karena ketika mendapatkan informasi sesuai dengan prinsip syariah, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya, dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Handriyani (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan akan besar. Profitabilitas merupakan bagian dari kinerja keuangan akan selalu menjadi sarana para *stockholders* dalam melakukan analisis fundamental dalam menentukan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai gabungan dari nilai pasar dari saham yang diterbitkan dan nilai pasar hutang dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan (Keown, 2004). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Altje, 2010). Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimumkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya (Husnan, 2000).

Good Corporate Governance merupakan suatu pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan. *Good Corporate Governance* berhubungan dengan menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial perusahaan termasuk aspek penggunaan sumber daya, penggunaan akuntabilitas kekuasaan dan perilaku perusahaan secara efisien di lingkungan sosial mereka (Crowther, 2008). Perusahaan perlu menerapkan *Corporate*

Governance yang baik karena pemilik modal memiliki kepentingan dalam perusahaan dengan memperoleh laba atas investasi mereka. Mekanisme *Corporate Governance* akan menentukan setiap aspek dari peran manajemen perusahaan dan berusaha untuk tetap seimbang dan mengembangkan mekanisme kontrol untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan kepuasan pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan perlu menjalankan pemerintahan secara efektif dan efisien.

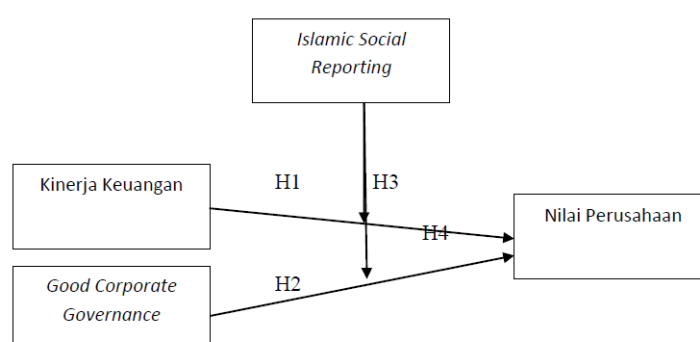
Mekanisme *Good Corporate Governance* terdiri 4 macam, yaitu:

- a. Kepemilikan Institusional
Kepemilikan saham oleh pemerintah dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan institusional. Pemerintah memiliki saham dalam suatu perusahaan sebagai upaya pemerintah dalam mengawasi perusahaan. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki pemerintah dalam suatu perusahaan maka memungkinkan pengawasan terhadap perusahaanpun semakin baik.
- b. Ukuran Dewan Direksi
Dewan direksi mempunyai tanggung jawab dalam pemantauan terhadap pengendalian internal, tanggungjawab tersebut dalam hal menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern, melaksanakan kebijakan dan startegi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, memelihara suatu struktur organisasi, memastikan bahwa pendelegaisian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan dan efektifitas dari sistem pengendalian intern.
- c. Proporsi Komisaris Independen
Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang bersal dari luar perusahaan yang bersifat independen serta tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan .
- d. Komite Audit
Sesuai dengan Kep.29/PM/2004, dewan komisaris membentuk komite yang melalukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan yang disebut komite audit.

Kinerja keuangan, nilai perusahaan, *Islamic Social Reporting* dan *Corporate Governance* dapat dijelaskan oleh teori agensi, di mana ada hubungan kontraktual antara pelaku dan agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan manfaat kepada pihak lain, dan agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama para pelaku dalam kapasitas mereka sebagai pengambil keputusan (Theodora Wardoyo, 2013). Hubungan keagenan dipastikan bahwa ada kontrak di mana satu atau lebih orang (agen) melakukan layanan atas nama prinsipal yang mengotorisasi agen untuk membuat keputusan terbaik untuk Pimpinan. Prinsipal dan agen adalah faktor utama dan keduanya memiliki peran dan posisi. Pokok pemegang saham memiliki akses ke informasi internal perusahaan sementara agen sebagai pelaku dalam praktik operasional perusahaan harus memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan. Dalam menjalankan peran masing-masing antara pimpinan dan agen, akan ada konflik kepentingan, dimana ada konflik yang menarik minat dan pengaruh satu sama lain. Selain kinerja keuangan, kinerja non-keuangan dianggap penting bagi investor dalam berinvestasi. Salah satu kinerja non-keuangan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

ISR merupakan kerangka khusus yang berguna bagi para pembuat keputusan Muslim serta berguna untuk perusahaan Islam dalam memenuhi pertanggungjawabannya terhadap Allah SWT dan masyarakat. Landasan dasar pada kerangka ISR yaitu menggunakan prinsip syariah. Prinsip syariah yang digunakan pada ISR tidak hanya menghasilkan aspek material dan moral, fokus utamanya adalah menghasilkan aspek spiritual. ISR merupakan perluasan dari social reporting dengan memasukkan perspektif spiritual. Kerangka konseptual ISR yang didasarkan pada ketentuan syariah diukur dengan menggunakan sebuah indeks yaitu indeks ISR. Dalam penelitian ini digunakan indeks ISR yang berisi item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan (Haniffa (2002) dan (Othman, R, Thani, A.M., & Ghani, 2009). Ada banyak faktor yang mungkin memengaruhi pengungkapan ISR, namun dalam penelitian ini membatasi pada faktor mekanisme tata kelola perusahaan, independensi dewan komisaris dan komite audit, dari segi kinerja keuangan diwakili dengan tingkat profitabilitas, dan dari segi kinerja lingkungan.

Dalam perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Invesment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 Juli 2000. *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah (Nurani, 2017). JII mencakup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang prinsip syariah. Perusahaan yang terdaftar di JII harus memenuhi filter dari prinsip-prinsip syariah dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan tolak ukur filter syariah adalah usaha emiten bukan usaha perjudian, tidak menggunakan unsur ribawi sebagaimana dalam investasi konvensional, bukan emiten yang mendistribusikan dan memproduksi barang-barang haram atau barang-barang yang merusak moral bangsa (Manan, 2009). Selain itu, DSN-MUI mengisyaratkan unsur haram yang terkait dengan kegiatan bisnis, yaitu tidak melakukan kegiatan bisnis yang terkait dengan alkohol, perjudian, produksi dengan bahan baku babi, pornografi, jasa keuangan dan asuransi konvensional.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Nurani, 2017) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data berupa angka atau statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan satu variable moderasi, dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kinerja keuangan dan *Corporate Governance*, variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta dimoderasi oleh *ISR*.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2017-2018 dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporantahunan tahun 2017-2018. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaanaktif yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* dalam kurun waktu tahun 2017-2018.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan nama-nama perusahaan yang masuk pada *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2017-2018. Tahap selanjutnya, pengambilan data perusahaan berupa *annual report* pada situs BEI (www.idx.go.id). Data-data perusahaan tersebut selanjutnya digunakan untuk menilai indeks.

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu kinerja keuangan dan *Corporate Governance* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan moderasi *Islamic Social Reporting* (*ISR*). Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel

independen yang digunakan lebih dari satu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS 23 :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif I

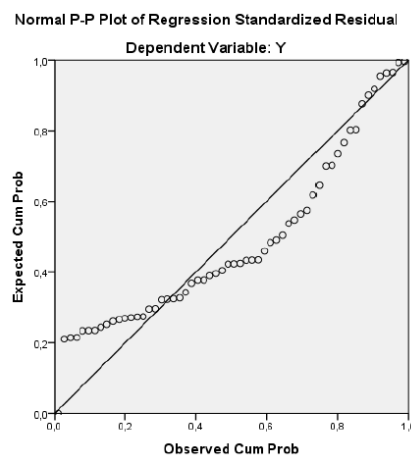
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 | 58 | ,67 | 135,40 | 20,0258 | 25,51758 |
| X2 | 58 | ,00 | ,79 | ,0735 | ,19909 |
| Z | 58 | ,41 | ,83 | ,6267 | ,08565 |
| Y | 58 | -138,80 | 110,03 | 23,3698 | 32,44575 |
| Valid N (listwise) | 58 | | | | |

Sumber : Data diolah (2019)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode *Normal Probability Plot* (P-plot) dan didukung dengan *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji normalitas pada Gambar 2 menunjukkan bahwa grafik normal plotter distribusi tidak normal. Dalam grafik *Normal Probability Plot* tersebut, menunjukkan bahwa tidak adanya titik-titik yang menyebar dan berhimpit disekitar garis diagonal sedangkan penyebarannya tidak mengikuti arah garis diagonalnya. Dan uji normalitas dari residual estimasi menggunakan

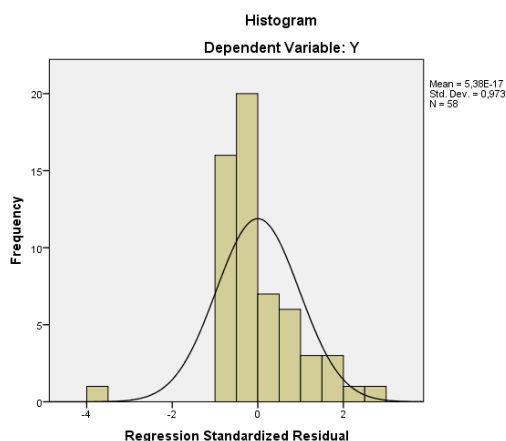
pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, berikut hasilnya:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 29,98115147 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,187 |
| | Positive | ,153 |
| | Negative | -,187 |
| Test Statistic | | ,187 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : Data diolah (2019)

Pada tabel 2 dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *asymptatic significance* sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi tidak normal. Grafik histogram dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Histogram Sebelum Transformasi

Sumber: Data diolah (2019)

Dapat diketahui bahwa grafik histogram data penelitian ini memiliki bentuk *subtansial positive skewness*. Pada penelitian ini akan dilakukan transformasi dalam bentuk LG10 untuk semua variabel baik variabel dependen maupun variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Normar Tes Variabel

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|----------------------------------|----------------|---|-------------------|---------------------|-------------------|
| | | X1 | X2 | Z | Y |
| N | | 58 | 58 | 58 | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 20,0258 | ,0735 | ,6267 | 23,3698 |
| | Std. Deviation | 25,51758 | ,19909 | ,08565 | 32,44575 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,258 | ,437 | ,102 | ,242 |
| | Positive | ,258 | ,437 | ,091 | ,242 |
| | Negative | -,224 | -,356 | -,102 | -,236 |
| Test Statistic | | ,258 | ,437 | ,102 | ,242 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,000 ^c | ,000 ^c | ,200 ^{c,d} | ,000 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

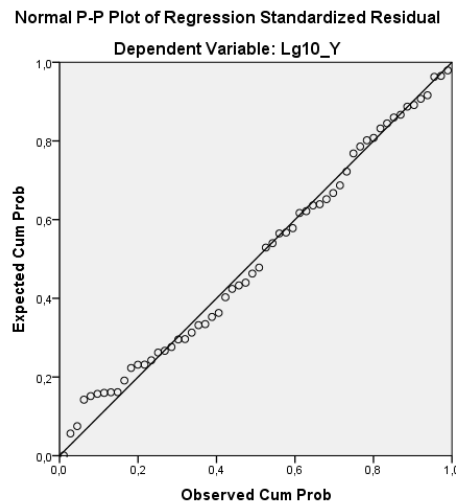
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2019)

Uji Normalitas Setelah Transform data

Setelah proses transform data menggunakan LG10 maka dapat dinyatakan hasil uji normalitas menjadi normal. *Grafik Normal Probability Plot (P-plot)* yang sudah dinyatakan normal.



Gambar 4. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil uji normalitas pada Gambar 4 menunjukkan bahwa grafik normal plotter distribusi secara normal setelah proses transform data. Untuk lebih meyakinkan normalitas dari residual estimasi maka selanjutnya digunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, berikut hasilnya:

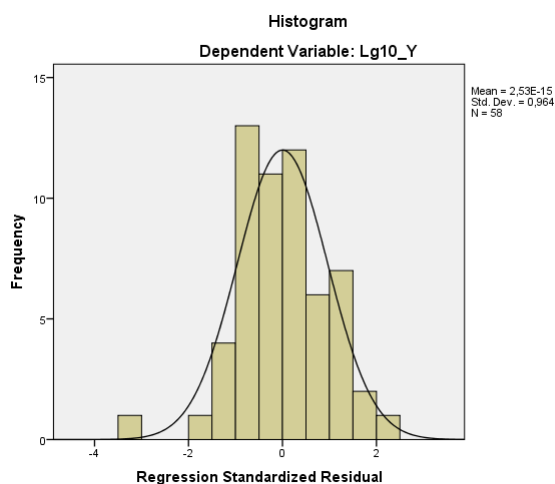
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 58 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,28225390 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,082 |
| | Positive | ,056 |
| | Negative | -,082 |
| Test Statistic | | ,082 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah (2019)

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *nilai asymptotic significance* sebesar 0,200. Sesuai kaidah pengujian, karena besarnya *nilai asymptotic significance* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal setelah transform data. Oleh karena itu, bisa dilakukan regresi dengan model linear berganda. Dan hal ini didukung oleh gambar 5 yaitu grafik histogram yang sudah normal.



Gambar 5. Grafik Histogram Sesudah Transformasi

Sumber : Data diolah (2019)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini menggunakan pengamatan pada nilai R^2 dari masing-masing regresi, kemudian dibandingkan dengan nilai R^2 model utama (awal). Jika nilai R^2 lebih tinggi dibandingkan model utama, maka di dalam regresi parsial tersebut terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Nilai dari Uji Multikolienaritas dengan Membandingkan r^2 dan R^2

| Dependen | Independen | R^2 | R^2 |
|------------------|------------------|-------|-------|
| Kinerja Keuangan | GCG | 0,29 | |
| GCG | Moderasi X1.Z | 0,26 | 0,522 |
| Moderasi X1.Z | Moderasi X2.Z | 0,24 | |
| Moderasi X2.Z | Kinerja Keuangan | 0,26 | |

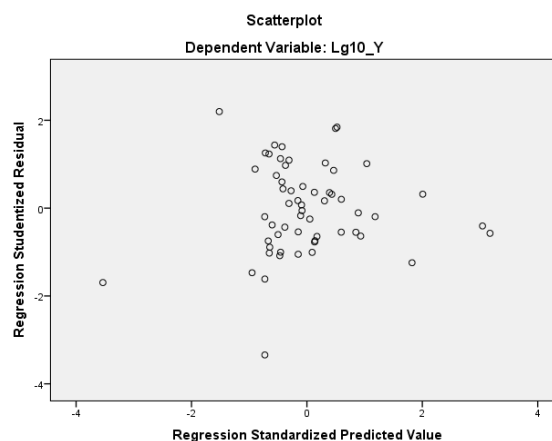
Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan hasil dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai dari $r^2 <$ dari R^2 , nilai r^2 yaitu sebesar 0,29, 0,26, 0,24 dan 0,26 sedangkan nilai R^2 sebesar 0,522 Dari uji perbandingan antara r^2 dan R^2 tersebut maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolienaritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik yakni regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada grafik *scatterplot* dapat dilakukan dengan cara:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas. Berikut tabel yang menggambarkan uji heterokedastisitas :



Gambar 6. Grafik scatterplot

Sumber: Data diolah (2019)

- Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selain itu, untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji Park. Uji Park menjelaskan untuk meregresikan nilai logaritma kuadrat residual ($\text{Ln}U^2_i$) sebagai variabel dependen terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan melalui tabel Uji Park :

Tabel 6. Hasil Uji Park

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | Constant) | -4,375 | ,759 | | |
| Lg10_x1 | 2,092 | 1,971 | ,500 | 1,061 | ,293 |
| X2 | 6,719 | 9,529 | ,691 | ,705 | ,484 |
| Moderasi_1 | -1,783 | 2,740 | -,303 | -,651 | ,518 |
| moderasi2 | -9,484 | 16,070 | -,571 | -,590 | ,558 |

a. Dependent Variable: LNU2I
 Sumber data (2019)

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas setelah dilakukan transform data. Hal ini dikarenakan nilai Sig. Variabel Kinerja Keuangan 0,293 > 0,05, variabel *Good Corporate Governance* 0,484 > 0,05, variabel Moderasi X1.Z 0,518 > 0,05 dan variabel moderasi X2.Z 0,558 > 0,05. Hal ini konsisten dengan hasil pengujian hetoskedastisitas pada uji *scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regesi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016). Berikut tabel pengujian Uji Autokorelasi:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Model Summary ^b | | |
|-------|-------------------|----------|----------------------------|----------------------------|---------------|
| | | | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,722 ^a | ,522 | ,486 | ,29271 | 1,852 |

a. Predictors: (Constant), moderasi2, moderasi1, Lg10_x1, X2

b. Dependent Variable: Lg10_Y

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05. Dan pengujian terhadap Durbin-Watson yaitu menggunakan tabel DL dan DU. Pengujian yang dilakukan adalah $du < d < 4 - du$ dan hasilnya $1,6475 < 1,852 < 2,3525$ Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan variabel moderasin maka pengujian regresi berganda akan dilakukan pada kedua model regresi. Variabel Dependen adalah Nilai Perusahaan, Variabel Independen merupakan Kinerja keuangan dan *Corporate*

Governance dan dimoderasi oleh ISR. Untuk penjelasan masing-masing persamaan regresi akan dijelaskan dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,027 | ,131 | | 15,519 | ,000 |
| Lg10_x1 | -,855 | ,136 | -,969 | -6,301 | ,000 |
| X2 | -9,172 | 1,466 | -4,474 | -6,256 | ,000 |
| moderasi1 | ,014 | ,003 | ,647 | 4,526 | ,000 |
| moderasi2 | 14,666 | 2,466 | 4,188 | 5,948 | ,000 |

a. Dependent Variable: Lg10_Y

Pada tabel 8 diatas dapat diketahui persamaan regresi moderasi, dalam perhitungan tabel diatas menggunakan rumus moderasi dengan spss 23. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,027 - 0,855 X1 - 9,172 X2 + 0,014 X1.Z + 14,666 X2.Z + e$$

Uji Statistik Hipotesis

Uji t

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel yang terikat, digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t). Uji t berfungsi untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individual. Kriteria penolakan H0 dapat di uji dari kurva normal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% . Berikut Uji data :

Tabel 9. Hasil Uji t Regresi

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 2,027 | ,131 | | 15,519 | ,000 |
| Lg10_x1 | -,855 | ,136 | -,969 | -6,301 | ,000 |
| X2 | -9,172 | 1,466 | -4,474 | -6,256 | ,000 |
| moderasi1 | ,014 | ,003 | ,647 | 4,526 | ,000 |
| moderasi2 | 14,666 | 2,466 | 4,188 | 5,948 | ,000 |

a. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber : Data diolah (2019)

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat melalui koefisien determinasi (R²). Semakin tinggi nilai R² suatu regresi maka semakin baik regresi tersebut, demikian pula sebaliknya. Berikut tabel pengujian Koefisien Determinasi :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,722 ^a | ,522 | ,486 | ,29271 | 1,852 |

a. Predictors: (Constant), moderasi2, moderasi1, Lg10_x1, X2

b. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,486. Hasil tersebut berarti pengaruh kontribusi variabel independen yaitu kinerja keuangan dan *Corporate Governance* adalah sebesar 0,486 atau 48.6%, sedangkan sisanya sebesar 52.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS pada tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variable kinerja keuangan sebesar - 0, 855 dan p-value (Sig.) 0,000. Nilai p-value (Sig.) lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05), dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dalam penelitian ini kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan, semakin tinggi kinerja keuangan semakin rendah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini terjadi pada saham PT Surya Citra Media (SCMA). Walau industri media cukup menarik dan nilai ROE perusahaan SCMA juga meningkat dari tahun 2017-2018, akan tetapi minat investor akan saham SCMA menurun yang ditandai dengan menurunnya nilai perusahaan. Kehadiran digital marketing saat ini mulai mengancam industri televisi sehingga membuat iklan di televisi semakin berkurang, yang bisa berdampak pada kinerja SCMA ke depan. Selain itu, para kandidat Pilkada dan Pemilu pada saat Pilpres yang di selenggarakan 2 tahun ini lebih memilih untuk berkampanye di media sosial sehingga tidak memberikan dampak yang besar bagi peningkatan jumlah iklan di tahun ini. Hal ini berbeda dengan PT SCMA, perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) yang sedang mengalami penurunan ROE justru nilai perusahaan yang di proksikan dengan PER semakin meningkat. Beberapa investor menganggap saham PTBA sebagai saham yang paling cocok untuk dijadikan sarana untuk mencari laba. meningkatnya harga jual batubara yang kini berada di level US\$ 90 per metrik ton membuat PTBA punya prospek yang cukup cerah.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Afiyah (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh A Nahar (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hubungan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil output SPSS pada tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variable *Corporate Governance* sebesar - 9, 172 dan p-value (Sig.) 0,000. Nilai p-value (Sig.) lebih kecil dari 5% (0,000 < 0,05), dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “*Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan” ditolak. Dalam penelitian ini *Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji deskriptif yang menyatakan nilai rata-rata kepemilikan manajerial hanya mencapai 0, 0735 %, namun nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 23,3698 %, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepemilikan manajerial maka semakin tinggi nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Earning Equity* (PER) begitu sebaliknya. Hal ini terjadi di PT Vale

Indonesia Tbk yang mengalami kepemilikan manajerial turun dan nilai perusahaan meningkat, PT Vale Indonesia mengganti Direktur baru yang bernama Agus Superiadi, dengan kerjanya yang sangat bagus serta mempunyai pengalaman Agus Superiadi berhasil meningkatkan tata kelola perusahaan dengan baik sehingga nilai perusahaan meningkat, dan menjadikan para investor ingin menanam saham kepada PT Vale Indonesia. Kepemilikan manajerial menurun bukan berarti membuat nilai perusahaan menurun pula. Berbeda dengan PT Vale Indonesia, Perusahaan PT Aneka Tambang Tbk mengalami peningkatan nilai kepemilikan manajerial yang disebabkan oleh penggantian beberapa kepemilikan saham dan hal ini berdampak pada penurunan yang drastis terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan PER, beberapa investor berpaling ke perusahaan lain yang untuk berinvestasi sahamnya.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Purnama dari Amanti (2008) yang menyatakan *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian dari Purnawati (2017) dan Purnama (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* memperkuat Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Variabel moderasi ISR memperkuat hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa bahwa nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan positif sebesar 0,14 dan nilai signifikansi α yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ISR memperkuat hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini berarti dengan adanya penerapan ISR dalam suatu perusahaan dapat terjadinya alokasi dana yang efisien dan efektif, sehingga kinerja keuangan semakin membaik dan menciptakan nilai perusahaan, banyak Investor juga yang menanamkan saham mereka terhadap perusahaan yang telah menerapkan ISR dengan baik, semakin banyak investor menanamkan saham semakin baik pula nilai perusahaan. Hasil tersebut setara dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Gerianta (2013) serta Afriyah (2013) yang menyatakan bahwa ISR mampu memperkuat hubungan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* memperkuat Hubungan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Variabel moderasi ISR memperkuat hubungan antara *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai koefisien regresi dari variabel *Corporate Governance* adalah sebesar 14,666 dan signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ISR dapat memperkuat hubungan antara *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, diterima.

Ini berarti pengungkapan ISR merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanti (2008), Amanti (2008), serta Purnawati (2017) yang menemukan tidak adanya pengaruh antara pengungkapan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya banyak yang menyatakan bahwa CSR tidak mampu memoderasi hubungan CG dan nilai perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini saya mengganti dari CSR ke ISR sehingga hasil dapat memperkuat hubungan tersebut. Semakin baik tata kelola perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan, dan hal ini akan membuat para investor untuk menanamkan saham ke perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan maka akan berdampak negatif

bagi nilai perusahaan dan sebaliknya. *Corporate Governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.. Semakin tinggi *Corporate Governance* maka akan berdampak negatif bagi nilai perusahaan dan sebaliknya. *Islamic Social Reporting* memperkuat hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya penerapan ISR dalam suatu perusahaan dapat terjadinya alokasi dana yang efisien dan efektif, sehingga kinerja keuangan semakin membaik dan menciptakan nilai perusahaan, banyak Investor juga yang menanamkan saham mereka terhadap perusahaan yang telah menerapkan ISR dengan baik. ISR memperkuat hubungan antara *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Iniberarti pengungkapanISR merupakan variabel moderasi terhadap hubungan antara GCG dan nilai perusahaan.Semakin baik tata kelola perusahaan makan akan semakin baik pula nilai perusahaan, dan hal tersebut akan membuat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamnkan sahamnya.

Berikut ini merupakan saran-saran dari penulis untuk meningkatkan hasil penelitian selanjutnya bahwa penelitian ini hanya menggunakan 58 perusahaan sehingga peneliti menyarankan untuk memperluas pengambilan sampel dengan menambah jumlah perusahaan agar hasil penelitian lebih akurat. Dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan periode pengamatan agar hasil penelitian bias menggambarkan secara tegas dan *general*.

DAFTAR PUSTAKA

- A Nahar, A. C. (2017). *Islamic Social Repot, Good Corporate Governance, Financial Performance and Company Value. Universitas Indonesia, 17.*
- Abdullah, A. W. D. and N. I. (2007). *Islamic corporate Social Responsibility (ICSR). The American Journal of Islamic Social Sciences, 24(1).*
- Afiyah, H. dan. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating. JDA.*
- Alghifari, E.S., Triharjono, S., Juhaeni, Y. S. (2013). *Effect of Return on Assets (ROA) Against Tobin'sQ: Studies in Food and Beverages Company in Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011. IJSR, 2(1), 227–243.*
- Altje, I. dan. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Amanti. (2008). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.*
- Crowther, D. (2008). *Corporate social responsibility: A broader view of corporate governance. In Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.*
- Febriana, N. (2010). *Pengaruh Komisaris Inde-penden Dan Kinerja Keuangan Terhadap nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Pe-rusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bur-sa Efek Indonesia). Jurnal Jurusan Manajemen.*
- Gerianta, Susanti dan. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 79–91.*
- Gerianta, Susianti dan. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 79–91.*

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, M. M. H. dan A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN.
- Handriyani, A. N. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5).
- Haniffa. (2002). *Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective*. *Indonesian Management and Accounting Research*. 1(2).
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Haruman, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan”. *Finance and Banking Journal*, 10(2), 150–165.
- Hermawati. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dstruktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Universitas Gunadarma Jogjakarta*.
- Husnan. (2000). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE.
- Islahuddin, R. N. dan. (2008). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase kepemilikan Menejerial sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Keown, A. (2004). *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Manan, H. A. (2009). *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*. Kencana.
- Nurani, P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2015*. Universitas Islam Negeri Syarif Hiadayatullah Jakarta.
- Nuryaman. (2015). The Influence of Intellectual Capital on The Firm’s Value with The Financial Performance as Intervening Variable. *Procedia Social and Behaviour Sciences*, 21(1), 292–298.
- Othman, R, Thani, A.M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 9, 4–20.
- Purnama, M. I. (2016). *Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Di Indonesia*. UIN Surakarta.
- Purnawati, D. (2017). Good Corporate Governance Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 276–286.
- Raharjo, A. S. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen,*

Struktur Kepemilikan, Dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. Universitas Diponegoro.

Setyorini, A. I. (2011). *Pengaruh Komplektisitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang).* Universitas Diponegoro Semarang.

Sussanto, H., & Carningsih. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan. *UG Jurnal*, 7(07), 09–11.

Theodora Wardoyo. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 132–149.

Ulupui. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 88–102.